

## Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Sosial Ekonomi

Ruland Willy Jack Sumampouw\*<sup>ID</sup>, Engkur, Antaiwan Bowo Pranogyo, Megayani, Junaidi Hendro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: [rwjs888@gmail.com](mailto:rwjs888@gmail.com)

### ABSTRACT

*Women in marginalized urban communities often face barriers to economic participation, including limited access to business capital, low financial and digital literacy, and the double burden of domestic and economic responsibilities. This community service program aimed to promote women's participation in socio-economic activities through economic empowerment advocacy. The program was conducted using lectures and interactive discussions to identify challenges and explore potential solutions. The results showed increased participant awareness of the importance of women's economic empowerment and highlighted key obstacles faced by marginalized women. The activity also produced recommendations for strengthening legal protection, expanding social security access, and increasing government support for women's empowerment programs. These recommendations are expected to contribute to the development of more inclusive and gender-responsive policies.*

**Keywords:** *Advocacy, Women's Participation, Socio-Economic, Empowerment, National Development.*

### ABSTRAK

Perempuan pada kelompok marginal di wilayah urban masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan partisipasi ekonomi, seperti keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta beban ganda dalam menjalankan peran domestik dan ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi melalui advokasi pemberdayaan ekonomi. Metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi permasalahan serta menggali alternatif solusi yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan serta teridentifikasinya berbagai kendala yang dihadapi perempuan marginal. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi berupa penguatan perlindungan hukum, perluasan akses jaminan sosial, dan peningkatan dukungan pemerintah terhadap program pemberdayaan perempuan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif gender.

**Kata Kunci:** Advokasi, Partisipasi Perempuan, Sosial-Ekonomi, Pemberdayaan, Pembangunan Nasional.

Received: 5/3/2026/ Accepted: 6/9/2026 / Online: 6/17/2026

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kesejahteraan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga pada penguatan aspek sosial dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat (Suriadi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat agar mampu memberikan dampak yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan awal yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar penghuni Rusun Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara bekerja pada sektor informal, seperti nelayan tradisional, buruh pabrik, buruh harian lepas, pengemudi, pedagang kecil, dan penyedia jasa. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat relatif rentan terhadap perubahan ekonomi karena sangat bergantung pada stabilitas sektor informal. Selain itu, lokasi permukiman yang relatif jauh dari pusat bisnis dan pusat kegiatan ekonomi di Jakarta mengakibatkan tingginya biaya transportasi yang harus dikeluarkan warga untuk menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Lingkungan permukiman sebenarnya memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan berbasis potensi lokal dinilai relevan karena memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan kegiatan, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan ekonomi, tetapi juga pada penguatan aspek sosial masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan (Sutopo, 2024).

Hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa perempuan di wilayah Rusun Marunda masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan partisipasi sosial dan ekonomi. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan akses terhadap modal usaha formal, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta adanya beban ganda (*double burden*) yang membatasi mobilitas sosial dan ekonomi perempuan. Padahal, perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan advokasi. Advokasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendorong perubahan kebijakan, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta memperkuat posisi kelompok rentan dalam memperoleh hak dan akses yang setara (Rahman, 2026). Dalam konteks pemberdayaan perempuan, advokasi berperan penting dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan ekonomi, sehingga dapat mendukung terwujudnya kesetaraan gender, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kesetaraan gender menjadi isu yang semakin penting dalam pembangunan karena perempuan dan laki-laki memiliki hak, kesempatan, dan potensi yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan. Kesetaraan gender tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan hak-hak perempuan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Suasridewi *et al.*, 2024; Ravika *et al.*, 2024; Yustie *et al.*, 2024). Maka

dari itu, peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi perlu terus didorong melalui berbagai program pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Jakarta bekerja sama dengan Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Utara melaksanakan kegiatan Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Sosial Ekonomi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial ekonomi serta menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung penguatan program pemberdayaan perempuan di lingkungan masyarakat.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut kerja sama antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta dengan Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Utara. Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan awal di wilayah Rusun Marunda, Kecamatan Cilincing, ditemukan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan partisipasi sosial dan ekonomi. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya literasi keuangan dan digital, minimnya akses terhadap modal usaha formal, serta beban ganda (*double burden*) yang membatasi keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif di luar rumah tangga.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga maupun kegiatan ekonomi masyarakat. Padahal, perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Menindaklanjuti kondisi tersebut, kegiatan advokasi ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi, memperkuat kapasitas perempuan dalam mengakses peluang ekonomi, serta mendorong lahirnya rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan responsif gender. Dengan demikian, perempuan diharapkan dapat berkontribusi lebih aktif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat.

### **Solusi dan Target**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan advokasi ini adalah peningkatan kapasitas dan partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi melalui pemberian edukasi, penguatan motivasi, serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga mendorong perempuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, meningkatkan akses terhadap peluang ekonomi, serta memperkuat pemahaman mengenai hak-hak perempuan dalam memperoleh kesempatan yang setara pada bidang ekonomi, pendidikan, dan kepemimpinan. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Target yang ingin dicapai adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial ekonomi, meningkatnya motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif, serta tersusunnya rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam mendukung program pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan ini diharapkan perempuan, khususnya penghuni Rusun Marunda, mampu

berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, mengembangkan kemandirian ekonomi, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan waktu**

Kegiatan ini dilaksanakan di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Gabus Pucung, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 27 November 2025, mulai pukul 13.00 WIB hingga selesai.

### **Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah perempuan penghuni Rusun Marunda, anggota Tim Penggerak PKK Kota Administrasi Jakarta Utara, serta pengelola RPTRA se-Jakarta Utara. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan partisipasi sosial dan ekonomi, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta beban ganda yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan produktif. Selain itu, PKK dan pengelola RPTRA merupakan mitra strategis yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di tingkat komunitas.

Melalui kegiatan advokasi ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi keluarga, meningkatkan kesadaran terhadap hak dan kesempatan yang setara, serta memperkuat kapasitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya sinergi antara masyarakat, organisasi perempuan, dan pemerintah daerah dalam mendukung program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **Metode / pendekatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab interaktif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi, peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, kesetaraan gender, serta berbagai peluang pemberdayaan ekonomi yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kendala, serta pandangan terkait partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga maupun masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan pengumpulan masukan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menyusun rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemangku

kepentingan dalam mendukung kebijakan dan program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan responsif gender.

### **Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi struktur bertujuan menilai kesiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan materi, serta tingkat kehadiran peserta. Indikator keberhasilan pada tahap ini ditunjukkan oleh terlaksananya kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, tersedianya media dan perlengkapan pendukung kegiatan, serta tingkat kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 90% dari jumlah undangan yang hadir.

Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan pada tahap ini ditunjukkan oleh keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, kemampuan peserta menyampaikan pendapat, serta terjadinya interaksi yang konstruktif antara peserta dan narasumber. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui diskusi kelompok berbasis studi kasus yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi. Peserta diminta mengidentifikasi permasalahan, menganalisis akar penyebab, serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan pengalaman dan kondisi yang dihadapi di lingkungan mereka. Indikator keberhasilan pada tahap ini ditunjukkan oleh kemampuan minimal 80% peserta memahami materi yang disampaikan serta menghasilkan rekomendasi atau usulan solusi terkait pemberdayaan perempuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi. Hasil diskusi kelompok kemudian menjadi bahan masukan dalam penyusunan rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk mendukung program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif dan responsif gender.

## **REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Sosial Ekonomi dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 di RPTRA Gabus Pucung, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Jakarta dengan Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Utara. Peserta kegiatan terdiri atas perempuan penghuni Rusun Marunda, anggota Tim Penggerak PKK Kota Administrasi Jakarta Utara, serta pengelola RPTRA se-Jakarta Utara.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, pembagian tugas tim, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Selanjutnya, kegiatan dibuka secara resmi dan diawali dengan doa yang dipimpin oleh Junaedi Hendro, S.E., M.M. dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Setelah pembukaan, narasumber utama, Dr. Engkur, S.IP., M.E., menyampaikan materi mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi, tantangan yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berbagai peluang pemberdayaan yang dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis keluarga dan komunitas.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025).

Gambar 1. Penyampaian materi advokasi oleh narasumber.

Pada sesi penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai peran strategis perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga, pentingnya akses terhadap sumber daya ekonomi, serta perlunya dukungan kebijakan yang responsif gender. Narasumber juga menjelaskan berbagai permasalahan yang masih dihadapi perempuan, seperti keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta beban ganda yang dapat menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan mengaitkan pembahasan pada kondisi nyata yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025).

Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab interaktif antara peserta dan narasumber.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta harapan terkait pemberdayaan perempuan di lingkungan tempat tinggal mereka. Pada sesi ini, peserta

menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai peluang usaha, penguatan ekonomi keluarga, perlindungan sosial bagi perempuan, serta strategi meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Diskusi berlangsung secara aktif dan menghasilkan berbagai masukan yang mencerminkan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi perempuan di tingkat komunitas.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025).

Gambar 3. Foto bersama narasumber, peserta, panitia, dan perwakilan mitra sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung program pemberdayaan perempuan di Kota Administrasi Jakarta Utara.

Sebagai bagian dari evaluasi hasil, peserta juga dilibatkan dalam diskusi kelompok berbasis studi kasus untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam mendukung peningkatan partisipasi perempuan di bidang sosial ekonomi. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertukar pengalaman dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai salah satu strategi peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

### **Pembahasan dan evaluasi**

Kegiatan Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Sosial Ekonomi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan di lingkungan Rusun Marunda berhasil diidentifikasi, antara lain keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta beban ganda (*double burden*) yang membatasi keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fitriani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa dominasi budaya patriarki masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan peran laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi.

Hasil diskusi kelompok berbasis studi kasus menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya dukungan keluarga, akses terhadap sumber pembiayaan, serta keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada kegiatan ekonomi. Peserta juga menilai bahwa pelaksanaan program pemberdayaan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial perempuan, terutama bagi mereka yang masih memiliki tanggung jawab domestik yang tinggi.

Dengan demikian, peserta merekomendasikan agar program pelatihan dan pemberdayaan perempuan dilaksanakan secara lebih fleksibel, baik dari sisi waktu maupun metode pelaksanaannya, sehingga dapat diikuti oleh lebih banyak peserta.

Selain itu, peserta mengusulkan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan, khususnya Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Utara. Rekomendasi tersebut meliputi peningkatan kualitas fasilitas pendukung pada RPTRA, penguatan program pelatihan kewirausahaan bagi perempuan, perluasan akses terhadap perlindungan sosial, serta pengembangan lingkungan yang aman dan mendukung mobilitas perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya pemberdayaan perempuan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan ekonomi berbasis keluarga apabila diberikan akses yang memadai terhadap pelatihan, pendampingan, dan sumber daya ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amin *et al.* (2024) dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa perempuan di wilayah perkotaan memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif, termasuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan perlu dipandang sebagai investasi sosial yang dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Pada evaluasi struktur, kegiatan dinilai berhasil karena didukung oleh kesiapan sarana dan prasarana yang memadai serta tingkat kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 90% dari jumlah undangan. Pada evaluasi proses, peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, evaluasi hasil menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan berpartisipasi dalam penyusunan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Piricò *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi pada aspek struktur, proses, dan hasil merupakan pendekatan yang efektif untuk menilai keberhasilan program pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan advokasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam bidang sosial ekonomi serta menghasilkan berbagai rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan di masa mendatang. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya pembangunan yang lebih inklusif dan responsif gender.

## SIMPULAN

Kegiatan ini berupa Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Sosial Ekonomi telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi keluarga. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pembahasan studi kasus, peserta memperoleh wawasan mengenai berbagai tantangan yang dihadapi perempuan serta alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga apabila didukung oleh akses yang memadai terhadap informasi, pelatihan, dan peluang ekonomi. Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif dan responsif gender. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi salah satu bentuk sinergi yang efektif dalam mendukung upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi keluarga.

### **Saran**

Diperlukan program pemberdayaan yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan konsultasi berkala bagi perempuan di tingkat komunitas. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada peningkatan literasi keuangan, pengembangan usaha mikro, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha dan keuangan keluarga. Selain itu, perlu dibangun jejaring kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan komunitas perempuan untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi.

Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain penguatan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, perlindungan sosial, serta optimalisasi fasilitas publik yang mendukung aktivitas perempuan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan perempuan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta atas dukungan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta kepada Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kota Administrasi Jakarta Utara atas undangan dan fasilitasnya di RPTRA Gabus Pucung Marunda. Tim penulis juga memberikan ucapan termakasih kepada penghuni RUSUN MARUNDA sebagai peserta dan respon positif dari kegiatan Advokasi Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Sosial Ekonomi. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Tim Penggerak PKK Kota Administrasi Jakarta Utara yang sangat berperan pada kegiatan advokasi dan, kepada pengelola RPTRA se-Jakarta Utara atas kesediannya dalam memberikan tempat untuk berkegiatan.

## **REFERENSI**

- Amin, S., Firdaus, F., & Roslyn, R. (2024). Dynamics of women's role in urban society: A qualitative approach. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 503–507.
- Fitriani, Y., Utoyo, B., Saputri, M. Y., Putri, A. J., Aprilianti, N. W. S., Handayani, E., Saputri, A., & Mayasari, D. (2024). Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1456–1461.
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). Transformasi ekonomi dan sosial: Dampak pemberdayaan perempuan di Indonesia

berdasarkan kajian literatur. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 12-27.

Piricò, M., Stevanovic, T., Salvisberg, M., & Giovannini, V. (2024). Per lo sviluppo di una cultura valutativa: Strategie divulgative ed esperienze formative nell'ambito della valutazione per competenze nel Canton Ticino. *IUL Research*, 5(9), 331–347. <https://doi.org/10.57568/iulresearch.v5i9.572>

Rahman, M. A. (2026). *Advokasi & promosi kesehatan*. Alinea Indonesia.

Ravika, A., Rhani, M., Aulia, A. S., & Komala, J. F. (2024). Pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus implementasi SDGs kelima di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 3(2).

Suriadi, A., & Atika, T. (2025). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: Teori, strategi, dan praktik pemberdayaan sosial*. Dunia Penerbitan Buku.

Sutopo, D. S. (2024). Menuju desa sejahtera (welfare village): Pemberdayaan pembangunan pedesaan melalui perencanaan ruang partisipatif berbasis potensi desa. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 274–280.

Utami, H. W. (2023). Peran wanita dalam pengembangan ekonomi di daerah perkotaan. *Multifinance*, 1(1), 31–40.

Yustie, R., Hariani, E., Widyawati, R. F., Putri, F. A., Firmansyah, M. F., & Ramadhani, N. E. (2024). Peran aktif wanita pada ekonomi dan politik di Kalimantan Utara. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.15642/oje.2024.9.1.64-73>

## DECLARATIONS

### Funding

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

### Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.